

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI
DASAR PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *FULL COSTING*
METHOD PADA UMKM PENGOLAHAN TAHU IBU ELI**



TUGAS AKHIR

OLEH :

JESSICA SRI WULANDARI

NIM 18030151

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI
DASAR PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *FULL COSTING*
METHOD PADA UMKM PENGOLAHAN TAHU IBU ELI**

Oleh mahasiswa :

Nama : Jessica Sri Wulandari

NIM : 18030151

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 5 Juli 2021

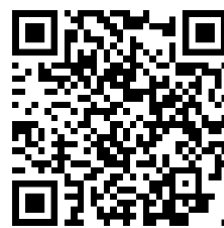
Pembimbing I



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.142

Pembimbing II,



Hikmatul M, S.Pd, M.Ak, CAAT

NIPY. 02.019.403

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI
DASAR PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *FULL COSTING*
METHOD PADA UMKM PENGOLAHAN TAHU IBU ELI**

Oleh :

Nama : Jessica Sri Wulandari

NIM : 18030151

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 14 Juli 2021

1. Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA

Ketua Sidang



2. Bahri Kamal, SE, MM, CMA

Penguji I



3. Dewi Kartika, SE, M.Ak

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *FULL COSTING METHOD* PADA UMKM PENGOLAHAN TAHU IBU ELI”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Jessica Sri Wulandari

NIM 18030151

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Jessica Sri Wulandari

NIM : 18030151

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *FULL COSTING METHOD* PADA UMKM PENGOLAHAN TAHU IBU ELI

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan.



Jessica Sri Wulandari
NIM 18030151

HALAMAN MOTTO

- ❖ *Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa.
The answer to success is to keep learning and not knowing despair
(Jessica Sri Wulandari)*
- ❖ *Jangan pernah malu untuk maju, karena malu menjadikan kita takkan pernah mengetahui dan memahami segala sesuatu hal akan hidup ini (Jessica Sri Wulandari)*
- ❖ *Kalahkan kemalasan dengan SEMANGAT
Kalahkan kebencian dengan KASIH SAYANG
Kalahkan kesombongan dengan RENDAH HATI*
- ❖ *Anda tidak bisa mengubah orang lain, Anda harus menjadi perubahan yang Anda harapkan dari orang lain (Mahatma Gandhi)*
- ❖ *Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison)*
- ❖ *Sungguh bersama kesukaran dan keringanan. Karna itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah (Q.S Al Insyirah : 6-8)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Sujud syukur kepada-Mu ya Allah, atas Cinta dan Kasih Sayang-Mu, atas Nikmat dan Karunia-Mu sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang di persembahkan untuk :

- *Orang tuaku yang telah membesarkanku dengan kasih sayang dan selalu membimbing hingga ananda dapat menyelesaikan kuliah. Do'a untuk keselamatan dunia dan akhirat selalu ku panjatkan untuk kalian berdua*
- *Untuk kakek, nenek dan seluruh keluarga besarku yang terus memberikan do'a dan nasehat*
- *Untuk saudaraku yaitu adik laki-lakiku M. Rafasha Dwi Bagaskara yang selalu memberi dukungan untukku dan selalu menghiburku*
- *Syukur Maulana Ardi untuk dukungan, bantuan dan do'a yang tulus dari mu maaf karena telah merepotkanmu dan terkadang memarahimu*
- *Ibu Fitri Amaliyah, SE, M.Ak, selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan membekaliku dengan ilmu dan pengetahuan dengan penuh kesabaran*
- *Sahabatku Geng Pemersatu Bangsa, Rizky Mega, Ayunda Putri, Umi Hasna, Yuli Amalia, Monica, Anggita Melani dan Kinanti Dyah Andani yang sering berbagi waktu bersama dan membantuku memberikan ide-ide dalam penyelesaian tuga akhir ini*
- *Rekan seperjuanganku di Prodi DIII Akuntansi, terima kasih telah memberikan berjuta pengalaman dan membukakan penglihatanku menjadi lebih luas*
- *Temen-temen Kelas 6F DIII Akuntansi, semoga kesuksesan dan kejayaan akan tetap dapat kita pertahankan*
- *Segenap Civitas Akademika Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal, semoga semakin maju dan berjaya*
- *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat kasih dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Menggunakan *Full Costing Method* Pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli”**

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama. Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Penulis menyadari atas keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang telah memberikan penulis nikmat kesehatan dan nikmat waktu luang sehingga penulis dapat menyusun Tugas Akhir ini dengan lancar.
2. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.P.P, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1.
4. Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Eli, selaku pemilik dari UMKM Pengolahan Tahu yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian pada UMKM Pengolahan Tahu.
6. Seluruh karyawan UMKM Pengolahan Tahu yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.
7. Semua dosen DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.

8. Orang tua yang telah membiayai penulis selama masa studi di DIII Akuntansi ini serta selalu memberikan doa yang terbaik untuk penulis
9. Teman teman kelas 6F, yang telah memberikan support baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 14 Juli 2021



Jessica Sri Wulandari

NIM 18030151

ABSTRAK

Jessica Sri Wulandari. 2021. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Menggunakan Full Costing Method Pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA; Pembimbing II: Hikmatul Maulidah, S.Pd., M. Ak., CAAT.

Penerapan metode *full costing* melalui penghitungan harga pokok produksi sangat penting karena metode ini lebih rinci dalam memasukkan komponen-komponen biaya yang diperlukan dalam proses produksi. Hal ini dapat berpengaruh pada penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi pihak UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan pihak UMKM dengan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. Data yang diperoleh melalui survei ke lokasi dan wawancara langsung dengan pihak UMKM berkaitan dengan masalah yang dibahas serta dokumen-dokumen dan studi kepustakaan sebagai bukti pendukung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penghitungan harga pokok produksi pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menunjukkan perbedaan hasil. Perbedaan terletak pada biaya overhead pabrik yaitu metode *full costing* yang memasukkan biaya penyusutan peralatan, mesin dan bangunan serta biaya pemeliharaan peralatan dan mesin. Hal ini menyebabkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menjadi lebih tinggi.

Kata kunci : *Full Costing*, Harga Pokok Produksi, UMKM

ABSTRACT

Wulandari, Jessica Sri. 2021. *The Analysis of Cost of Production Calculation as a Basis for Determining Selling Prices Using the Full Costing Method of UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli.* Study Program : Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA; Co-Advisor: Hikmatul Maulidah, S.Pd., M. Ak., CAAT.

Application of the full costing method by calculating the cost of production is very important because it is a more detailed method of combining components that are required in the production process. This can affect the determination of the selling price and profit generated. Determination of the cost of production with a full costing method is expected to be a tool for Part of UMKM. The purpose of this study was to analyze the difference in the cost of production calculation result carried out by the UMKM with calculating the cost of production by using the full costing method. The research was conducted on UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. The data obtained by survey and interview to the direct location with UMKM related with issues discussed and the document also literary studies as supporting evidence. The result of the study showed that the calculation cost of production on UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli by calculating the cost of production using the full costing method showed a difference in the result. The difference lies in factory overhead costs, namely the full costing method which includes depreciation costs for equipment, machinery and buildings as well as equipment and machinery maintenance costs. This causes the cost of goods manufactured using the full costing method to be higher.

Key Words : Full Costing, Cost of Production, UMKM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
1.6 Kerangka Berpikir.....	6

1.7	Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	TINJAUAN PUTAKA.....	11
2.1	Harga Pokok Produksi	11
2.1.1	Pengertian Harga Pokok Produksi	11
2.1.2	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	12
2.1.3	Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....	15
2.1.4	Unsur – unsur Harga Pokok Produksi.....	15
2.2	Harga Jual.....	18
2.2.1	Pengertian Harga Jual	18
2.2.2	Faktor yang Dipertimbangkan dalam Penentuan Harga Jual	19
2.2.3	Metode Penetapan Harga Jual.....	21
2.3	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	22
2.3.1	Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	22
2.3.2.	Kriteria Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah.....	22
2.3.3	Peranan UMKM.....	23
2.3.4	Kekuatan dan Kelemahan UMKM.....	24
2.4.	Penelitian Terdahulu	25
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1	Lokasi Penelitian.....	29
3.2	Waktu Penelitian	29
3.3	Jenis Data	29
3.4	Sumber Data.....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6	Metode Analisis Data.....	32

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.2	Analisa Data	36
4.2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	37
4.2.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut <i>Full Costing Method</i>	42
4.2.3	Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Laba dengan Menggunakan Menurut Cara Perusahaan dan Menurut <i>Full Costing Method</i>	51
4.3	Pembahasan.....	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1	Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 23
2.2	Penelitian Terdahulu 25
4.1	Biaya Bahan Baku Tahun 2019..... 37
4.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2019 38
4.3	Biaya Listrik Tahun 2019..... 39
4.4	Biaya Bahan Penolong Tahun 2019 40
4.5	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Tahun 2019 41
4.6	Biaya Bahan Baku Tahun 2019..... 42
4.7	Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2019..... 43
4.8	Biaya Listrik Tahun 2019..... 44
4.9	Biaya Air Tahun 2019..... 44
4.10	Biaya Bahan Penolong Tahun 2019..... 46
4.11	Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Mesin dan Peralatan Tahun 2019 . 47
4.12	Beban Penyusutan Peralatan, Mesin, dan Bangunan Tahun 2019 48
4.13	Beban Penyusutan Peralatan, Mesin, dan Bangunan Per Bulan 49
4.14	Biaya Overhead Pabrik Tahun 2019 49
4.15	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Tahun 2019..50
4.16	Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Laba dengan Menggunakan Menurut Cara Perusahaan dan Menurut Metode Full Costing Pada Tahun 2019 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1 Kerangka Berpikir.....	8
2.1 Perhitungan Full Costing.....	14
2.2 Perhitungan Variabel Costing	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara	58
2. Data Jumlah Karyawan	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Harga pokok produksi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang dideritanya. Untuk itu perusahaan merasa perlu untuk menggunakan sistem akuntansi biaya, sehingga perusahaan akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk pesanan dalam rangka menghitung biaya-biaya produksi yang diperkirakan terjadi.

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisis dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan

keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi diantaranya metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel. Dalam metode *variabel costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penghitungan harga pokok produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sering terjadi dalam penghitungan harga pokok produksi adalah mereka lebih berfokus pada biaya bahan baku dan tenaga kerja saja. Biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel belum terlalu mereka perhitungkan secara detail. Masih banyak UMKM yang belum menerapkan metode *full costing* dalam penghitungan harga pokok produksi produk mereka.

UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli merupakan usaha industri rumah tangga yang dikelola oleh keluarga Ibu Eli. UMKM ini menggunakan prinsip manajemen keluarga, jadi yang mengelolanya adalah keluarga dari pemiliknya itu sendiri. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli juga berorientasi pada laba, sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba sebagai dasar perhitungan laba rugi perusahaan.

Tidak adanya perhitungan harga pokok produksi pada UMKM ini menyebabkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik serta pembuatan laporan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi suatu produk masih dibuat dalam bentuk taksiran biaya saja dan belum disusun dalam bentuk laporan yang disajikan secara wajar. Hal ini menyebabkan biaya produksi sulit ditelusuri karena pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli belum menerapkan metode *full costing*. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam penentuan harga pokok suatu produk dalam UMKM sebagai dasar penentuan harga jual.

Karena sangat pentingnya penetapan harga pokok produksi dalam suatu UMKM maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat topik *full costing* pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. Penulis berfokus pada penetapan harga pokok produksi dan mencoba menerapkan metode *full costing* dalam penghitungan harga pokok produksi tahu yang ada pada UMKM tersebut guna menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan. Selanjutnya penulis menganalisis hasil penghitungan antara harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual menggunakan *Full Costing Method* pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan menggunakan metode *full costing* ?
3. Bagaimana perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan metode *full costing* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk menganalisis perbedaan hasil penghitungan antara harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan metode *full costing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam rangka penetapan harga jual tahu pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang terkait dengan penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mempunyai kesempatan untuk belajar menerapkan pengetahuan teoritis mengenai harga pokok produksi.

b. Bagi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai oleh perusahaan sebagai acuan referensi informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan laba melalui pengelolaan harga pokok produksi.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipakai sebagai tambahan wacana dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat untuk mengembangkannya

1.5. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu mengingat ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli, maka penulis membatasi pada penentuan harga pokok produksi

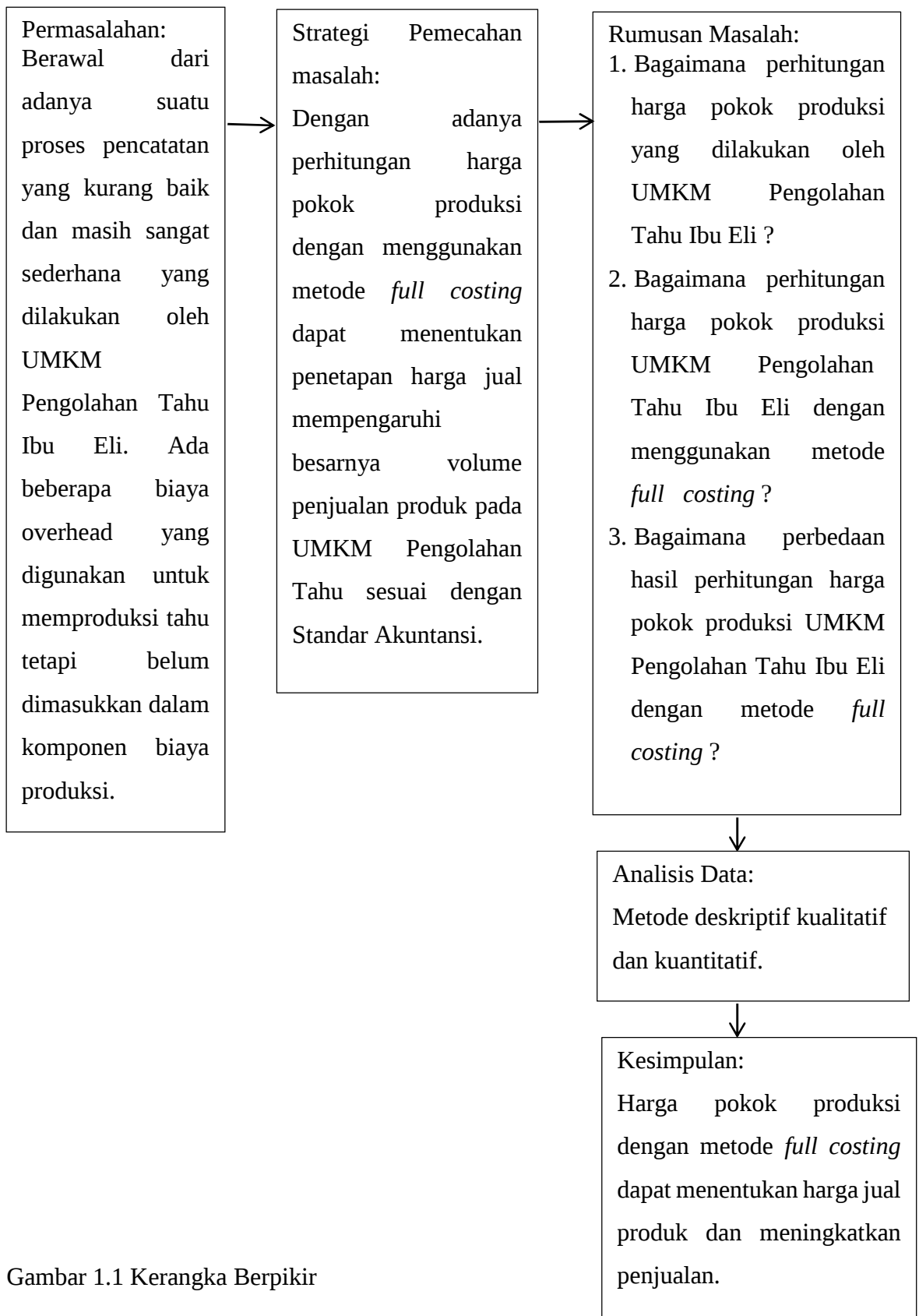
sebagai dasar untuk menentukan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*

1.6. Kerangka Berpikir

Penentuan harga pokok produksi dapat di hitung dengan dua metode yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *variabel costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum). Metode ini menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi, biaya *overhead* pabrik yang terjadi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut dijual.

Informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga merupakan nilai pengganti suatu barang, untuk itu harga harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut untuk konsumen. Konsumen membayar tidak hanya untuk mendapatkan produknya saja, tetapi juga pelayanan yang diberikan oleh penjual. Dalam menetapkan harga jual produk, biaya produksi merupakan salah satu data yang di pertimbangkan disamping biaya lain, serta data

non biaya. Harga jual produk akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjabaran latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat beberapa kajian teori yang digunakan peneliti sebagai dasar untuk memecahkan masalah perhitungan harga pokok produksi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi UMKM atau Instansi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Hasil Wawancara, Buku Panduan, Buku Bimbingan, Surat Keterangan Membimbing, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUTAKA

2.1. Harga Pokok Produksi

2.1.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk.

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Ada beberapa pengertian harga pokok produksi menurut para ahli adalah sebagai berikut : Menurut Hansen and Mowen (2009 : 65)^[1] Bahwa harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*. Sedangkan Menurut Mulyadi (2010)^[2] Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk dan Menurut Ahmad Firdaus (2009 : 42)^[3] Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah dari pada produksi yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Biaya-biaya yang dimaksud ini, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Selain itu dari definisi tersebut adalah dapat diketahui bahwa harga pokok produksi adalah nilai dari pengorbanan yang dilakukan dalam hubungannya dengan proses produksi berdasarkan nilai ganti pada saat pertukaran.

Menentukan harga pokok produksi pada umumnya dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* akan tetapi biasanya dengan dipertimbangkan teknis seperti untuk tujuan pengambilan keputusan, maka digunakan metode *variabel costing*. Jadi perbedaan pokok antara metode *full costing* dan metode *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik pada metode *variabel costing* diperlukan periode biaya dan tidak merupakan bagian dari harga barang dalam proses dan harga pokok barang dihasilkan. Pada metode *full costing* semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dianggap bagian dari harga pokok produksi.

2.1.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dengan tujuan untuk melakukan penilaian persediaan dan

penentuan harga pokok penjualan. Dua pendekatan itu yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Dua pendekatan tersebut adalah sebagai berikut menurut Hansen and Mowen (2009 : 65)^[1] :

1. *Full costing*

Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*) sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budgetnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Unsur biaya dalam metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel.

2. *Variabel costing*

Pada *variabel costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetapi bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *variabel costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang. unsur biaya dalam metode *variabel costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya *overhead* pabrik tetap.

Contoh perhitungan harga pokok produksi (*full costing*) menurut Hansen and Mowen (2009 : 65)^[1] :

Persediaan Awal	xxxx
Biaya Bahan Baku	xxxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxxx +
Total Biaya Produksi	xxxx
Persediaan Akhir	(xxxx) -
Harga Pokok Produksi	xxxx

Gambar 2.1 Perhitungan *Full Costing*

Contoh perhitungan harga pokok produksi (*variabel costing*) menurut Hansen and Mowen (2009 : 65)^[1] :

Persediaan Awal	xxxx
Biaya Bahan Baku	xxxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxxx +
Total Biaya Produksi	xxxx
Persediaan Akhir	(xxxx) -
Harga Pokok Produksi	xxxx

Gambar 2.2 Perhitungan *Variabel Costing*

2.1.3. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010:65)^[2] Dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.1.4. Unsur – unsur Harga Pokok Produksi

Unsur – unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*prime cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya – biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Yang termasuk kedalam unsur – unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)

Menurut Mulyadi (2010)^[2] Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Sedangkan menurut Carter

(2009:40)^[4] yang diterjemahkan oleh Krista menyatakan bahwa Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi dan semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi selama periode yang akan datang.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Menurut Carter (2009:40)^[4] yang diterjemahkan oleh Krista menyatakan bahwa Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:12)^[5] Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor penting berupa sumber daya manusia yang mempengaruhi proses pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi pada suatu proses produksi dan biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja dari usaha tersebut.

3. Biaya *overhead* (*overhead cost*)

Menurut Carter (2009:40)^[4] yang diterjemahkan oleh Krista menyatakan bahwa Biaya *overhead* pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak secara langsung ditelusuri ke output tertentu. Misalnya biaya energi bagi pabrik seperti gas, listrik, minyak dan sebagainya. Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:13)^[5] Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen:

1. Bahan tidak langsung (Bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh: ragi, amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup dan mur, staples, asesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh: Gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, pegawai yang menangani barang.
3. Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam

pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh : Pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik.

2.2. Harga Jual

2.2.1. Pengertian Harga Jual

Harga jual menurut Achmad Slamet dan Sumarli (2002)^[6] merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang. Harga jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik perusahaan.

Menurut Tjiptono (2007)^[7] bahwa penetapan harga jual mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Tujuan berorientasi pada laba. Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga jual yang dapat menghasilkan harga jual paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimilisasi laba. Maksimilisasi laba sangat sulit dicapai karena sangat sukar sekali untuk dapat memperkirakan secara akurat jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga jual tertentu.
2. Tujuan berorientasi pada volume. Harga jual ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai volume penjualan (dalam ton, kg, dan lainlain), nilai penjualan (Rp) atau pangsa pasar.
3. Tujuan berorientasi pada citra. Citra (*image*) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga jual. Perusahaan dapat menetapkan harga jual tinggi untuk membentuk atau mempertahankan

citra prestisius. Harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu.

4. Tujuan stabilisasi harga jual. Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.
5. Tujuan-tujuan lainnya. Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

2.2.2. Faktor yang Dipertimbangkan dalam Penentuan Harga Jual

Hukum *Target Costing* yang dikemukakan oleh Blocher, dkk (2000)^[8] Menunjukkan bahwa laba yang diinginkan merupakan harga jual yang ditentukan oleh pasar dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga *target earning* atau laba yang diharapkan berpengaruh terhadap harga jual sebuah produk. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual yaitu laba, biaya produksi, dan faktor ekstern. Sedangkan secara umum ada dua faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual, yaitu faktor internal perusahaan dan faktor lingkungan eksternal perusahaan.

1. Faktor internal perusahaan yang dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual akan meliputi:
 - a. Tujuan pemasaran perusahaan. Tujuan ini bisa berupa maksimisasi laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan meraih

pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan dalam kualitas, mengatasi persaingan, melaksanakan tanggung jawab sosial dan lain-lain.

- b. Strategi bauran pemasaran. Harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran. Oleh karena itu, harga perlu dikoordinasikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya, yaitu produk, distribusi, dan promosi.
 - c. Biaya sebagai faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menaruh perhatian pada aspek struktur biaya (tetap dan variabel), serta jenis-jenis biaya lainnya.
 - d. Organisasi dalam hal ini manajemen perlu memutuskan siapa didalam organisasi yang harus menetapkan harga.
2. Faktor eksternal perusahaan yang dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual akan meliputi:
- a. Sifat pasar dan permintaan. Setiap perusahaan perlu memahami sifat pasar. Memperhatikan sifat pasar dan permintaan yang dihadapinya akan diupayakan melalui serangkaian pertanyaan apakah pasar termasuk pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli, atau monopoli. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah elastisitas permintaan.
 - b. Persaingan, merupakan kekuatan pokok yang memengaruhi persaingan dalam suatu industri ada lima, yaitu persaingan dalam

industri yang bersangkutan, produk substitusi, pemasok, pelanggan dan ancaman pendatang baru. Informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis karakteristik persaingan yang dihadapi antara lain:

1. Jumlah perusahaan dalam industri
 2. Ukuran relatif setiap anggota dalam industri
 3. Diferensiasi produk
 4. Kemudahan untuk memasuki industri tersebut
3. Unsur-unsur lingkungan eksternal lainnya. Selain faktor-faktor tersebut, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor kondisi ekonomi (inflasi, boom atau resesi, tingkat bunga), kebijakan dan peraturan pemerintah dan aspek sosial (kepedulian terhadap lingkungan).

2.2.3. Metode Penetapan Harga Jual

Samryn (2012:38)^[9] Menyatakan harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk. Penempatan harga juga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan. Krimiaji dan Aryani (2011:325)^[10] Menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Markup* biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase *markup* yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

2.3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

2.3.1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Menengah menurut (Tambunan, 2017:2)^[11] adalah unit usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi yang bersifat produktif. Menurut PP UMKM No. 7 Tahun 2021 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah :

1. Usaha Mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perseorangan dan masuk dalam karakteristik dalam usaha mikro berdasarkan undang undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha serta tidak terkait dengan anak perusahaan dari usaha menengah maupun usaha besar meskipun masuk dalam kriteria usaha kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bersifat produktif dan tidak terkait dengan hubungan kantor cabang atau anak perusahaan dengan usaha kecil maupun usaha besar meskipun masuk dalam kriteria usaha menengah.

2.3.2. Kriteria Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah

Pengelompokkan UMKM didasarkan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk mengelompokkan UMKM yang baru didirikan setelah Peraturan Pemerintah tentang UMKM berlaku. Sementara kriteria penjualan tahunan digunakan untuk

pengelompokkan UMKM yang telah ada sebelum Peraturan Pemerintah tentang UMKM berlaku.

Tabel 2.1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMSET
1	USAHA MIKRO	Maks. 1 Milyar	Maks. 2 Milyar
2	USAHA KECIL	> 1 Milyar – 5 Milyar	> 2 Milyar – 15 Milyar
3	USAHA MENENGAH	> 5 Milyar – 10 Milyar	> 15 Milyar – 50 Milyar

Sumber : Peraturan Pemerintah UMKM No. 7 Tahun 2021^[11]

2.3.3. Peranan UMKM

Diakui, bahwa Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak biaya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar

2.3.4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
2. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
5. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

1. Faktor Internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.

- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesskannya, khususnya dalam informasimpasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi tukang saja.
 - c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
2. Faktor Eskternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumbang tindih.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan. Walaupun ruang lingkupnya hampir sama tetapi ada perbedaan objek, variabel, waktu yang digunakan dan penentuan sampel yang berbeda, sehingga dapat menjadi referensi untuk saling melengkapi. Berikut ini rincian penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Helmina Batubara (2013)	“ Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full</i>	Metode Analisis Deskriptif dengan	Hasil penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produksi dengan

		<i>Costing</i> pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium UD. Istana Alumunium Manado”	Pendekatan Kuantitatif	metode perusahaan, penulis menemukan memasukkan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya <i>overhead</i> pabrik dan biaya administrasi & umum seperti biaya perlengkapan kantor dan biaya transportasi, total harga pokok produksi perusahaan Rp. 55.738.625.
2.	Ratna Wulansari (2012)	“ Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual (studi kasus pada Perusahaan Edytex Jaya Pekalongan)”	Deskriptif Analisis (Penelitian Kualitatif).	Sistem <i>Activity Based Costing</i> mampu menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem perusahaan. Harga pokok produksi yang dihasilkan lebih rendah dari harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan.
3.	Maria Susana Ika Adi Tyaningrum (2013)	“Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Home Industri (studi kasus pada Usaha Home Industri Wingko Babat Cap	Deskriptif Analisis (Penelitian Kualitatif).	Perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> dan metode perusahaan terletak pada pembebanan biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> pabrik. Perusahaan tidak membebankan biaya tenaga kerja

		Kelapa Muda)”		pemilik, karena pemilik juga ikut terlibat dalam proses pembuatan wingko babat dan biaya <i>overhead</i> pabrik belum dibebankan secara keseluruhan, sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat dan akurat.
4.	Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu (2014)	“Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Full Costing</i> ”	Deskriptif Analisis (Penelitian Kualitatif).	Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan <i>full costing</i> , tujuannya untuk memenuhi persediaan barang digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu.
5.	Indro Djumali, Jullie J.Sondakh, Lidia Mawikere (2014)	“Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Variabel Costing</i> dalam Penentuan Harga Jual pada PT. Sari Malalugis Bitung”	Deskriptif Analisis (Penelitian Kualitatif)	Penentuan harga jual yang dibebankan kepada konsumen didasarkan pada taksiran laba yang diharapkan perusahaan guna memenuhi kebutuhan operasional dan mendapatkan keuntungan yang lebih memadai.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli yang beralamat di Desa Tanjung Harja RT 03 RW 01 Kec. Kramat Kab. Tegal

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 1 Mei 2021.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Data kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005)^[13] yaitu data dalam bentuk kata- kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dengan pemilik UMKM dan data lain yang menunjang penelitian dari UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005)^[13] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Metode kuantitatif merupakan suatu cara dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian

terhadap suatu populasi ataupun sampel. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005)^[13] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data ini merupakan data yang dikumpulkan sendiri dari UMKM yang diperoleh dari keterangan-keterangan serta penjelasan-penjelasan dari perusahaan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yang dilakukan dengan cara seperti wawancara kepada pemilik usaha atau dengan bagian produksi.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005)^[13] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh seperti jurnal, penelitian terdahulu, internet, buku, data statistik.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017)^[14] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

b. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2013)^[14] yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dan beberapa karyawan yang terdapat pada UMKM tersebut yang terkait dalam penyusunan tugas akhir ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2013)^[14] Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi secara langsung dengan cara mengambil gambar pada saat proses produksi tahu pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli terkait dalam penyusunan tugas akhir ini.

d. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur ataupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan kali ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif . Metode deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang merekomendasikan susunan harga pokok produksi yang seharusnya dalam metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan penelitian kali ini adalah menurut Hansen and Mowen (2009 : 65)^[1] :

a. Metode *full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi berikut ini :

Persediaan awal	xxxx
Biaya bahan baku	xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxx
Biaya overhead pabrik	xxxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxxx</u> +
Total biaya produksi	xxxx
Persediaan akhir	(xxxx) -
Harga pokok produksi	xxxx

b. Susunan Harga Pokok Produksi

Untuk merekomendasikan harga pokok produksi pada perusahaan, maka harga pokok produksinya dapat dilihat sebagai berikut :

Persediaan awal	xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxx
Biaya overhead pabrik	xxxx
Persediaan akhir	(xxxx) -

Harga pokok produksi sebelum pajak xxxx

1. *Full costing*

Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*) sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budgetnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Unsur biaya dalam metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel.

2. *Variabel costing*

Pada *variabel costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetapi bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *variabel costing* tidak terdapat

pembebanan lebih atau kurang. unsur biaya dalam metode *variabel costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya *overhead* pabrik tetap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli merupakan usaha perorangan yang didirikan pada tahun 2009 yang bertempat tinggal di Desa Tanjung Harja RT 03 RW 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli ini sudah berjalan atau beroperasi cukup lama dan sudah terkenal di daerah sekitar Desa Tanjung Harja. Di Desa Tanjung Harja ada beberapa pengolahan tahu dan tempe dari kedelai. Di sekitar Desa Tanjung Harja sendiri terdapat 5 (lima) pengolahan tahu dan tempe kedelai yang didirikan dan salah satunya UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli ini. Dari ke lima pengolahan tahu dan tempe dari kedelai yang didirikan di Desa Tanjung Harja ini, UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli ini merupakan salah satu yang paling lama berdirinya di banding dengan pengolahan yg ke empat lainnya. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli ini mengolah kedelai menjadi tahu kuning dan ampas tahu yang dijadikan sebagai gembus atau dijual untuk dijadikan pakan ternak, sehingga usaha ini sangat mempunyai manfaat yang sedemikian banyak karena bisa dijadikan beberapa olahan dan tidak satu macam saja.

Limbah cair dihasilkan dari proses pencucian, perendaman, penyaringan atau penggumpalan, pencetakan, dan selebihnya berasal dari air yang digunakan untuk membersihkan alat yang digunakan. Limbah cair proses penggumpalan ditampung dengan ember besar yang akan digunakan kembali untuk proses

penggumpalan. Limbah yang tidak digunakan kembali akan dibuang. Limbah cair lainnya dibuang ke lantai yang akan mengalir ke saluran kecil menuju ke sungai kecil tanpa pengolahan terlebih dahulu. Hal ini yang menyebabkan lantai licin dan dapat mengakibatkan karyawan terpeleset. Sedangkan Limbah padat dihasilkan dari proses pencetakan sisa dari tahu dan penggumpalan yaitu ampas tahu. ampas tahu ini dijual untuk pakan ternak, satu ember dijual sebesar Rp. 8.000,- per ember.

4.2. Analisa Data

Pada bagian ini teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah dengan melakukan deskripsi penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. Dalam penghitungan harga pokok produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli masih menggunakan cara penghitungan yang sederhana yaitu menghitung total biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Untuk biaya produksi, UMKM masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam proses produksi. Hal ini dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pokok serta penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan. Sebelumnya, harga jual sudah ditentukan oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli yaitu Rp.400,00/tahu

Selanjutnya, untuk rumusan masalah kedua peneliti akan melakukan analisis terhadap penentuan harga pokok produksi yang dilakukan di bagian produksi UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dengan menggunakan metode *full costing*. Kemudian rumusan masalah ketiga peneliti akan membandingkan apakah ada perbedaan antara penghitungan yang dilakukan oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli menurut penghitungan perusahaan dan metode *full costing*.

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan berupa kedelai untuk memproduksi tahu. Dalam pengadaan bahan baku UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli memperoleh kedelai dari petani kedelai, selain itu juga memperoleh dari pemasok yang menyediakan bahan baku kedelai. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perhitungan biaya bahan baku pada tahun 2019

Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Tahun 2019

Bulan	Penggunaan	Harga	Total
Januari	900 kg	Rp 6.350,00	Rp. 5.715.000,00
Februari	900 kg	Rp 6.350,00	Rp. 5.715.000,00
Maret	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
April	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
Mei	1500 kg	Rp 6.350,00	Rp. 9.525.000,00
Juni	1500 kg	Rp 6.350,00	Rp. 9.525.000,00
Juli	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
Agustus	900 kg	Rp 6.350,00	Rp. 5.715.000,00
September	900 kg	Rp 6.350,00	Rp. 5.715.000,00
Oktober	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
November	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
Desember	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
Total	13.800 kg/12		Rp.60.960.000,00/12
Rata-rata perbulan	1.150 kg		Rp. 5.080.000,00

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang melakukan proses produksi tahu berjumlah 6 orang. Biaya gaji yang dikeluarkan per bulan sebesar Rp. 750.000,00/orang. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2019 :

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2019

Bulan	Upah	Jumlah Karyawan	Total
Januari	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Februari	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Maret	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
April	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Mei	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Juni	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Juli	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Agustus	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
September	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Oktober	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
November	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Desember	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Total			Rp. 54.000.000,00

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

c. Biaya *Overhead* Pabrik

1. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan tiap bulan adalah sebesar Rp. 300.000,00 dengan membayar tagihan di PLN

Tabel 4.3 Biaya Listrik Tahun 2019

Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Satuan	Jumlah
Listrik	-	-	Rp. 300.000,00
Total (setahun)			Rp. 3.600.000,00

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

2. Biaya Bahan Penolong

Selain bahan baku utama yaitu kedelai, UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli juga menggunakan bahan tambahan seperti kayu bakar, solar, plastik dan kain sifon.

a. Kayu Bakar

Untuk memproduksi tahu memerlukan proses pembuburan kedelai. Untuk perebusan UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli menggunakan 1,32 ton. Dengan pengeluaran perharinya sebesar Rp. 75.000,00. Maka dalam 1 bulan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.250.000,00

b. Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin diesel pada usaha Ibu Eli. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli memerlukan solar untuk proses penggilingan kedelai. Biaya yang dikeluarkan tiap bulan sebesar 60 liter. Harga per liter sebesar Rp. 5.500,00. Maka dalam 1 bulan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 330.000,00

c. Plastik

Plastik digunakan untuk membungkus tahu setelah jadi. Plastic yang digunakan setiap bulannya yaitu 10 bendel dengan harga Rp. 15.000,00. Maka biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastic sebesar Rp. 150.000,00.

d. Kain Sifon

Dalam proses produksi tahu, kain digunakan pada saat pencetakan tahu. Tahu yang sudah menggumpal akan di cetak pada tempat pencetakan, kain tersebut diletakkan pada alat pencetak tahu kemudian tahu yang sudah menggumpal akan dimasukkan ke dalam alat pencetak. Kain ini digunakan pada tempat pencetakan agar tahu yang dihasilkan menjadi padat. kain sifon yang digunakan setiap bulannya 80 kain (1 kain = 125 cm x 100 cm) harga per meternya sebesar Rp. 10.000,00. Maka biaya yang dikeluarkan per bulan untuk membeli kain sifon sebesar Rp. 1.000.000,00

Tabel 4.4 Biaya Bahan Penolong Tahun 2019

Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Satuan	Jumlah
Kayu Bakar	1,32 ton	Rp. 75.000/hari	Rp. 2.250.000,00
Plastik	10 bendel	Rp. 15.000,00	Rp. 150.000,00
Kain Sifon	80 kain (1 kain = 125 cm x 100 cm)	Rp. 10.000,00/ meter	Rp. 1.000.000,00
Solar	60 liter	Rp. 5.500,00/liter	Rp. 330.000,00
Total			Rp. 3.730.000,00
Sebulan			

Total	Rp. 44.760.000,00
(setahun)	

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Berikut ini adalah tabel perhitungan harga pokok produksi semua elemen menurut UMKM

Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Tahun 2019

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Satuan	Jumlah
1	Kedelai	1.150 kg	Rp. 6.350,00	Rp 5.080.000,00
2	Kayu Bakar	1,32 ton	Rp. 75.000,00/hari	Rp 2.250.000,00
3	Solar	60 liter	Rp. 5.500,00/liter	Rp 330.000,00
4	Plastik	10 bendel	Rp. 15.000,00/bendel	Rp 150.000,00
5	Kain Sifon	80 kain (1 kain = 125 cm x 100 cm)	Rp. 10.000,00	Rp 1.000.000,00
6	Biaya Tenaga Kerja	6 orang	Rp. 750.000,00/orang	Rp 4.500.000,00
7	Listrik	-	-	Rp 3.00.000,00
8	Air PDAM			Rp 250.000,00
9	Biaya Makan Karyawan	6 orang	Rp. 10.000,00/orang	Rp 1.800.000,00
10	Biaya Lain-lain	-	-	Rp 300.000,00
Total Biaya				Rp 15.660.000,00
Jumlah Produksi sebulan				45.000
Harga Pokok Produksi per tahu			Rp	348
Pembulatan			Rp	350

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut *Full Costing Method*

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan berupa kedelai untuk memproduksi tahu. Dalam pengadaan bahan baku UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli memperoleh kedelai dari petani kedelai, selain itu juga memperoleh dari pemasok yang menyediakan bahan baku kedelai. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perhitungan biaya bahan baku pada tahun 2019 :

Tabel 4.6 Biaya Bahan Baku Tahun 2019

Bulan	Penggunaan	Harga	Total
Januari	900 kg	Rp 6.350,00	Rp. 5.715.000,00
Februari	900 kg	Rp 6.350,00	Rp. 5.715.000,00
Maret	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
April	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
Mei	1500 kg	Rp 6.350,00	Rp. 9.525.000,00
Juni	1500 kg	Rp 6.350,00	Rp. 9.525.000,00
Juli	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
Agustus	900 kg	Rp 6.350,00	Rp. 5.715.000,00
September	900 kg	Rp 6.350,00	Rp. 5.715.000,00
Oktober	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
November	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
Desember	1200 kg	Rp 6.350,00	Rp. 7.620.000,00
Total	13.800 kg/12		Rp.60.960.000,00/12
Rata-rata perbulan	1.150 kg		Rp. 5.080.000,00

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang melakukan proses produksi tahu berjumlah 6 orang. Biaya gaji yang dikeluarkan per bulan sebesar Rp. 750.000,00/orang. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2019 :

Tabel 4.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2019

Bulan	Upah	Jumlah Karyawan	Total
Januari	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Februari	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Maret	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
April	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Mei	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Juni	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Juli	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Agustus	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
September	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Oktober	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
November	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Desember	Rp. 750.000,00	6 Orang	Rp. 4.500.000,00
Total			Rp. 54.000.000,00

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

c. Biaya *Overhead* Pabrik

1. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan tiap bulan adalah sebesar Rp. 300.000,00 dengan membayar tagihan di PLN.

Tabel 4.8 Biaya Listrik Tahun 2019

Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Satuan	Jumlah
Listrik	-	-	Rp. 300.000,00
Total (setahun)			Rp. 3.600.000,00

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

2. Biaya Air

UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli menggunakan air PDAM untuk proses produksi tahu. Biaya yang dikeluarkan setiap bulannya untuk membayar air PDAM sebesar Rp. 250.000,00.

Tabel 4.9 Biaya Air Tahun 2019

Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Satuan	Jumlah
Biaya Air	-	-	Rp. 250.000,00
Total (setahun)			Rp. 3.000.000,00

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

3. Biaya Bahan Penolong

Selain bahan baku utama yaitu kedelai, UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli juga menggunakan bahan tambahan seperti kayu bakar, solar, plastik dan kain sifon.

a. Kayu Bakar

Untuk memproduksi tahu memerlukan proses pembuburan kedelai. Untuk perebusan UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli menggunakan 1,32 ton. Dengan pengeluaran perharinya sebesar Rp. 75.000,00. Maka dalam 1 bulan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.250.000,00

b. Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin diesel pada usaha Ibu Eli. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli memerlukan solar untuk proses penggilingan kedelai. Biaya yang dikeluarkan tiap bulan sebesar 60 liter. Harga per liter sebesar Rp. 5.500,00. Maka dalam 1 bulan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 330.000,00

c. Plastik

Plastik digunakan untuk membungkus tahu setelah jadi. Plastic yang digunakan setiap bulannya yaitu 10 bendel dengan harga Rp. 15.000,00. Maka biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastic sebesar Rp. 150.000,00.

d. Kain Sifon

Dalam proses produksi tahu, kain digunakan pada saat pencetakan tahu. Tahu yang sudah menggumpal akan di cetak pada tempat pencetakan, kain tersebut diletakkan pada alat pencetak tahu kemudian tahu yang sudah menggumpal akan dimasukkan ke dalam alat pencetak. Kain ini digunakan pada tempat pencetakan agar tahu

yang dihasilkan menjadi padat. kain sifon yang digunakan setiap bulannya 80 kain (1 kain = 125 cm x 100 cm) harga per meternya sebesar Rp. 10.000,00. Maka biaya yang dikeluarkan per bulan untuk membeli kain sifon sebesar Rp. 1.000.000,00

Tabel 4.10 Biaya Bahan Penolong Tahun 2019

Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Satuan	Jumlah
Kayu Bakar	1,32 ton	Rp. 75.000/hari	Rp. 2.250.000,00
Plastik	10 bendel	Rp. 15.000,00	Rp. 150.000,00
Kain Sifon	80 kain (1 kain = 125 cm x 100 cm)	Rp. 10.000,00/ meter	Rp. 1.000.000,00
Solar	60 liter	Rp. 5.500,00/liter	Rp. 330.000,00
Total Sebulan			Rp. 3.730.000
Total (setahun)			Rp. 44.760.000,00

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

4. Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Mesin

Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dilakukan untuk menjaga mesin dan peralatan agar tahan lebih lama. Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli adalah dengan mengganti peralatan yang sudah tidak layak pakai dan memperbaiki mesin dan peralatan yang rusak. Biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan Mesin dan peralatan setiap bulannya ialah Rp 130.000,00

yang terdiri dari pemeliharaan mesin giling Rp 30.000,00 dan mesin diesel Rp 100.000,00.

Tabel 4.11 Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Mesin dan Peralatan Tahun 2019

Keterangan	Jumlah
Mesin Diesel	Rp. 100.000,00
Mesin Giling	Rp.30.000,00
Total	Rp. 1.560.000
(setahun)	

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

5. Biaya Penyusutan Mesin, Peralatan, dan Bangunan

Penggunaan mesin dan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari mesin dan peralatan yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya atau berkurangnya nilai mesin dan peralatan. Untuk menghitung nilai penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli digunakan dengan metode umur ekonomis atau disebut dengan metode garis lurus. Perhitungan dengan metode garis lurus dilakukan dengan :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan Aset Tetap} - \text{Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Kegunaan}}$$

Tabel 4.12 Beban Penyusutan Peralatan, Mesin, dan Bangunan Tahun 2019

Keterangan	Harga/ unit A	Jumlah Unit B	Harga Beli (AxB)	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan
Mesin	Rp		Rp	Rp		Rp
Diesel	8.000.000	1	8.000.000	4.000.000	15	266.666,67
Mesin	Rp		Rp	Rp		
Giling	4.000.000	1	4.000.000	1.000.000	10	Rp 300.000
Tungku	Rp		Rp			
Semen	1.500.000	1	1.500.000	0	5	Rp 300.000
Tanggok						Rp
Bambu	Rp 100.000	1	Rp 100.000	0	6	16.666,67
			Rp			
Bak Plastik	Rp 400.000	3	1.200.000	0	5	Rp 240.000
Pompa Air	Rp 300.000	2	Rp 600.000	0	3	Rp 200.000
Cetakan	Rp 80.000	6	Rp 480.000	0	3	Rp 160.000
Jerigen	Rp 5.000	3	Rp 15.000	0	5	Rp 3.000
Serok	Rp 15.000	2	Rp 30.000	0	3	Rp 10.000
Bak Air (1 m2)	Rp 500.000	1	Rp 500.000	0	5	Rp 100.000
Bak Biang (1 m2)	Rp 150.000	3	Rp 450.000	0	5	Rp 90.000
	Rp		Rp			Rp
Bangunan	200.000.000	1	200.000.000	0	25	8.000.000
						Rp
Total						9.686.333,33

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Tabel 4.13 Beban Penyusutan Peralatan, Mesin, dan Bangunan Per Bulan

Keterangan	Penyusutan/Tahun (A)		Penyusutan/BLN B (A/12)	
Penyusutan peralatan, mesin dan bangunan	Rp	9.686.334,00	Rp	807.194,50
Jumlah			Rp	807.194,50

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 diketahui bahwa beban penyusutan mesin, peralatan dan bangunan selama satu tahun adalah Rp 9.686.334. Jadi penyusutan peralatan per bulan adalah Rp 807.194. Setiap bulan UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli mengeluarkan biaya penyusutan sebesar Rp 807.194. Jadi total biaya *overhead* pabrik yang digunakan selama tahun 2019 adalah jumlah dari biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dan peralatan, dan biaya penyusutan mesin, peralatan, dan bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.14

Tabel 4.14 Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2019

Keterangan	Total Biaya	
Biaya Listrik	Rp	3.600.000,00
Biaya Air	Rp	3.000.000,00
Biaya Bahan Penolong	Rp	44.760.000,00
Biaya Perawatan dan Pemeliharaan		
Mesin dan Peralatan	Rp	1.560.000,00
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp	9.686.333,33
Total	Rp	62.606.333,33

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Setelah diketahui biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per potong tahu. Berikut ini adalah tabel perhitungan harga pokok produksi semua elemen menurut *full costing method*.

Tabel 4.15 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing
Tahun 2019

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Satuan	Jumlah
1	Kedelai	1.150 kg	Rp. 6.350,00	Rp 5.080.000,00
2	Kayu Bakar	1,32 ton	Rp.75.000,00/hari	Rp 2.250.000,00
3	Solar	60 liter	Rp. 5.500,00/liter	Rp 330.000,00
4	Plastik	10 bendel	Rp. 15.000,00/bendel	Rp 150.000,00
5	Kain Sifon	80 kain (1 kain = 125 cm x 100 cm)	Rp. 10.000,00	Rp 1.000.000,00
6	Biaya Tenaga Kerja	6 orang	Rp. 750.000,00/orang	Rp 4.500.000,00
7	Listrik	-	-	Rp 300.000,00
8	Air PDAM			Rp 250.000,00
9	Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Mesin dan Peralatan			Rp 130.000,00
10	Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan			Rp 807.194,50
11	Biaya Makan Karyawan	6 orang	Rp. 10.000,00/orang	Rp 1.800.000,00

12	Biaya Lain-lain	-	-	Rp	300.000,00
Total Biaya				Rp	16.897.194,50
Jumlah Produksi sebulan					45.000
Harga Pokok Produksi per tahu				Rp	375
Pembulatan				Rp	380

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

4.2.3. Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Laba dengan Menggunakan Menurut Cara Perusahaan dan Menurut *Full Costing Method*

Harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi daripada penghitungan yang dilakukan oleh UMKM. Hal ini dikarenakan penghitungan metode *full costing* lebih rinci dalam memasukkan komponen biaya produksi. Sedangkan penghitungan yang dilakukan UMKM belum secara menyeluruh memasukkan komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menetapkan harga pokok produksi seperti biaya *overhead* pabrik yang belum semuanya dihitung, sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah dibanding penghitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Untuk penghitungan harga jual dengan metode *full costing* akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan, hal ini disebabkan karena *full costing* memperhitungkan biaya lebih rinci dan jumlahnya lebih tinggi. Harga jual tahu pada tahun 2019 telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 400,00.

Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Laba dengan Menggunakan Menurut Cara Perusahaan dan Menurut Metode *Full Costing* Pada Tahun 2019

Keterangan	Biaya Produksi Per Bulan	Harga Pokok Produksi Per Unit	Harga Jual Per Unit	Laba Per Unit
Metode Full Costing	Rp 16.897.194,50	Rp 380,00	Rp 400,00	Rp 20,00
UMKM	Rp 15.660.000,00	Rp 350,00	Rp 400,00	Rp 50,00

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada selisih antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut *full costing*. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 30,00 dengan estimasi harga jual per unit sebesar Rp. 400,00. Maka laba yang dihasilkan menurut perhitungan menurut UMKM Pengolahan Ibu Eli sebesar Rp.50,00 dan menurut perhitungan dengan metode full costing sebesar Rp. 20,00.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi perhitungan untuk produksi tahu milik UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah menghitung harga pokok produksi tahu, dengan cara menjumlah seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Kemudian hasil penghitungan tersebut dibagi dengan jumlah yang diproduksi. Harga Pokok Produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan hasil yang

berbeda dengan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan perhitungan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi untuk memproduksi tahu berbeda dikarenakan penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik nya berbeda. Perbedaan itu terdapat pada :

1. Biaya bahan baku : Dilihat dari sisi kuantitasnya, setiap bulannya UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli membeli bahan baku kedelai tidak selalu sama, perusahaan membeli kedelai tergantung kebutuhan. Karena pada tahun sebelumnya sudah di perhitungkan seberapa banyak bahan baku kedelai untuk setiap produksi tahu, maka peneliti membuat rata-rata setiap bulannya UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli membeli bahan baku sebanyak 1.150 kg kedelai setiap bulannya. Jika penjualan sedang meningkat UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli akan membeli bahan baku kedelai lebih banyak dari bulan sebelumnya.
2. Biaya tenaga kerja langsung : Berhubung gaji yang diberikan kepada tenaga kerjanya tidak berpengaruh pada jumlah variabel unit yang di produksi, maka disini peneliti menghitung biaya tenaga kerjanya sesuai yang ditentukan oleh UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. Karyawan pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli sebanyak 6 orang, maka pengitungan biaya tenaga kerjanya yaitu :

$$\begin{aligned}
 1 \text{ karyawan} &= \text{Rp. } 25.000,00/\text{hari} \times 30 \text{ hari} \\
 &= \text{Rp. } 750.000,00/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6 \text{ karyawan} &= \text{Rp. } 750.000,00/\text{bulan} \times 6 \text{ orang} \\
 &= \text{Rp. } 4.500.000,00/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Maka dapat diuraikan, biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli setiap bulannya adalah Rp. 4.500.000,00. Untuk biaya makan Ibu Eli memberi uang makan setiap bulannya sebesar Rp.1.800.000,00/bulan.

3. Biaya *overhead* pabrik : Mengingat metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*, maka biaya *overhead* pabrik akan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik dengan memasukkan biaya-biaya antara lain : Biaya listrik, biaya air, biaya bahan penolong, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, dan biaya penyusutan mesin, peralatan, dan bangunan. Namun jika menurut perhitungan UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli tidak melakukan perhitungan biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, dan biaya penyusutan mesin, peralatan, dan bangunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dapat disimpulkan bahwa :

1. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli dalam penghitungan harga pokok produksi masih menggunakan cara penghitungan yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya-biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam penghitungan. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan penulis, total biaya menurut penghitungan UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli adalah Rp. 15.660.000,00 dengan produksi sebulan 45.000 tahu diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 350,00.
2. Hasil penghitungan metode *full costing* yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2019 adalah Rp. 16.897.194,50 untuk total biaya produksi dengan jumlah produksi 45.000 tahu dan diperoleh harga pokok produksi Rp. 380,00. Harga pokok produksi yang didapat lebih tinggi karena metode *full costing* lebih rinci memasukkan komponen-komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi.
3. Perbedaan antara penghitungan metode *full costing* dengan metode UMKM terletak pada biaya *overhead* pabrik. Penghitungan yang dihitung oleh UMKM belum membebankan seluruh biaya *overhead* pabrik sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat. Penghitungan menurut UMKM belum

memasukkan biaya *overhead* pabrik seperti pemeliharaan peralatan, kendaraan dan penyusutan alat, mesin, serta kendaraan. Sedangkan perhitungan menggunakan metode full costing lebih komprehensif karena melakukan secara menyeluruh dengan memasukkan biaya *overhead* pabrik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut:

1. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli sebaiknya menggunakan penghitungan dengan metode *full costing*. Karena metode *full costing* lebih rinci dalam memasukkan semua komponen biaya yang digunakan selama produksi berlangsung. Sehingga hasilnya lebih akurat karena dengan biaya yang lebih terinci, harga pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat. Hal ini juga berpengaruh terhadap penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan.
2. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli sebaiknya meminimalisasi biaya yang bisa ditekan. seperti biaya bahan baku dan biaya bahan penolong dengan mencari *supplier* yang lebih murah harganya tapi juga tidak lupa tetap memperhatikan kualitas agar laba yang diperoleh bisa lebih maksimum. Seperti bahan baku kacang kedelai dan biaya bahan penolong seperti kain sifon, kayu bakar, dan plastik.
3. UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli sebaiknya menghitung biaya penyusutan. Karena biaya penyusutan merupakan elemen penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hansen, Don R., M. Mowen, and Liming Guan. (2009). *cost management accounting & control*. 6. USA: South-Western Chengage Learning, 2009.
- [2] Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- [3] Ahmad, Firdaus, (2009). *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Jakarta, penerbit: Salemba 4.
- [4] Carter, William K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Diterjemahkan oleh: Krista. Jakarta:Salemba Empat
- [5] Bustami, Bastian dan Nurlela, (2010). *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [6] Achmad Slamet dan Sumarli. (2002). *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diingkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 2, hal. 51.
- [7] Tjiptono, Fandi. (2007). *Strategi Pemasaran*, Penerbit Andi, Yogyakarta, hal. 154-159
- [8] Blocher, dkk. (2000) *Manajemen Biaya*, Diterjemahkan oleh Susty A Ambarriani, Salemba Empat, Jakarta, hal. 21
- [9] Samryn, L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- [10] Krismiaji, Y Anni Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- [11] Tulus, T. (2017). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [12] JDIH, BPK RI. (2021). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (On-line), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161873/pp-no-7-tahun-2021>, diakses 02 Feberuari 2021
- [13] Sulyanto, (2005). *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghaha Indonesia
- [14] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Wawancara I

Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2021

Narasumber : Ibu Eli

Tempat Produksi : Rumah Pemilik Desa Tanjung Harja RT 03/RW 01 Kec.
Kramat Kab. Tegal

1. Bagaimana latar belakang UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli ?

Jawaban : Awal mula pabrik tahu ini didirikan oleh Ibunda dari pemilik pengolahan tahu Ibu Eli, namun karena ibunda dari pemilik UMKM meninggal dunia maka UMKM tersebut dilanjutkan oleh anaknya yaitu Ibu Eli.. Ibu Eli sendiri hanya lulusan SMP namun karena mendapat pembelajaran untuk membuat tahu dari Ibunya yang berasal dari Desa Pesalakan Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Ibu Eli membangun usaha pengolahan tahu ini mulai dari nol hingga sampai saat ini. Usaha tersebut sudah berjalan sekitar 12 tahun.

2. Apa tujuan dan visi misi dari usaha ini ?

Jawaban : UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli tidak ada visi dan misi karena hanya usaha rumahan. Meskipun tidak memiliki visi dan misi, usaha mikro ini memiliki tujuan untuk menyejahterakan warga sekitar untuk dapat bekerja dan memiliki keterampilan membuat tahu.

3. Kapan usaha mikro mulai didirikan ?

Jawaban : Pada tahun 2009

4. Berapa karyawan dan bertugas apa saja ?

Jawaban : ada 7 karyawan termasuk Ibu Eli, 7 karyawan termasuk antara lain Bagian Produksi (Syam, Jali, Jay dan Hikmah), Bagian Pengantar (Abu), Bagian Masak (Khurimah), dan Bagian Belanja (Ibu Eli)

5. Kapan jadwal produksi dilakukan ?

Jawaban : Setiap hari mulai pukul 08.00 - 11.00 WIB dan dilanjutkan lagi pukul

Wawancara II

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2021

Narasumber : Ibu Eli

Tempat Produksi : Rumah Pemilik Desa Tanjung Harja RT 03/RW 01 Kec.
Kramat Kab. Tegal

1. Bahan baku dan bahan penolong apa saja yang diperlukan ?

Jawaban : - Bahan baku meliputi: Kedelai,
- Bahan Penolong meliputi: Kayu bakar, Kain sifon, Plastik,
Solar

2. Apa saja alat yang digunakan untuk proses produksi ?

Jawaban : Mesin diesel, Mesin giling, Tungku semen, Tangkok Bambu, Bak Plastik, Pompa Air, Cetakan, Jerigen, Serok, Bak Biang, dan Bak Air.

3. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan penolong ?

Jawaban : Jika penjualan sedang meningkat untuk membeli bahan baku kedelai sekitar 50 kg dengan kisaran harga Rp. 6.000,00/kg, jadi sehari biaya yang dikeluarkan sekitar Rp. 300.000,00/hari. Namun, jika penjualan sedang sedikit biasanya untuk hanya membeli kedelai sekitar 30 kg dengan kisaran harga Rp. 6.000,00, jadi sehari biaya yang dikeluarkan sekitar Rp. 180.000,00. Biaya bahan penolong yang dikeluarkan sebesar Rp.125.000,00/ hari meliputi pembelian kayu bakar, kain sifon, plastic dan solar.

4. Berapa gaji karyawan yang bertugas pada proses produksi ?

Jawaban: Gaji Karyawan sebesar Rp. 25.000,00/ hari sudah mendapatkan uang makan sebesar Rp.10.000,00/hari. Mendapat Tunjangan Hari Raya menjelang Lebaran Idul Fitri sebesar gaji 1 bulan.

5. Berapa biaya operasional seperti listrik dan air ?

Jawaban : Listrik sebesar Rp. 300.000,00/bulan dan air menggunakan air PDAM sebesar Rp. 250.000,00/bulan.

6. Berapa banyak tahu yang diproduksi dalam 1 bulan ?

Jawaban : Dalam 1 bulan proses produksi dapat menghasilkan 54.000 – 66.000 tahu.

Wawancara III

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Mei 2021

Narasumber : Ibu Eli

Tempat Produksi : Rumah Pemilik Desa Tanjung Harja RT 03/RW 01 Kec.
Kramat Kab. Tegal

1. Bagaimana tahapan produksi untuk pembuatan tahu ?

Jawaban :

- a. Perendaman kedelai dilakukan selama 4 jam hingga kedelai mengembang dan terdapat buih di sisi-sisi wadah.
- b. Proses Pencucian dilakukan dengan mengalirkan air ke kedelai
- c. Proses Penggilingan. kedelai digiling menggunakan mesin penggiling. Tenaga mesin yang digunakan masih menggunakan tenaga diesel dengan bahan bakar solar. Pada saat proses penggilingan, ditambahkan air untuk memudahkan bubur kedelai keluar dan mempermudah pada saat ekstraksi. Kedelai yang telah melalui mesin penggiling ditampung dalam ember.
- d. Proses Perebusan. Bubur kedelai yang telah digiling akan dimasak. Proses perebusan dilakukan selama 1 jam dengan sistem pemanas langsung di atas tungku menggunakan bahan bakar kayu.
- e. Proses Penyaringan. Bubur kedelai yang telah dimasak kemudian dipindahkan ke bak penyaringan. Bubur kedelai kemudian disaring dengan menggunakan kain sifon. Proses penyaringan ini bertujuan untuk memisahkan antara ampas dan sari kedelai. Pada proses

penyaringan diberikan tambahan air hingga sari tahu yang masih menyatu dengan sari kedelai terpisah.

- f. Proses Penggumpalan. Sari kedelai didiamkan selama 10 – 15 menit dengan penambahan air biang (*whey*). *Whey* didapatkan dari air limbah penggumpalan proses sebelumnya yang bertujuan agar sari kedelai menggumpal sehingga mudah dipisahkan dengan air asam. Air asam yang telah terpisah dimasukkan kedalam wadah agar dapat digunakan untuk proses penggumpalan lainnya. Namun, air asam tidak boleh didiamkan lebih dari 1 hari. jika dibiarkan akan menimbulkan bau yang menyengat
 - g. Proses Pengepresan. Sari kedelai yang telah menggumpal dimasukkan kedalam cetakan yang dialasi kain sifon, kemudian dilakukan pengepresan untuk mengeluarkan air asam yang masih tersisa dalam gumpalan tahu. setelah dicetak dan dipres, kemudian dipotong sesuai dengan ukuran pesanan
 - h. Proses Pencetakan dan Pemotongan. Tahu yang telah siap cetak dan di potong sesuai pesanan kemudian ditampung di wadah diberikan air sehingga tidak menyatu dan dipasarkan esok hari.
2. Bagaimana penetapan harga pokok produksi yang dihitung menurut UMKM Pengolahan Ibu Eli ?

Jawaban : Menambahkan semua biaya mulai dari bahan baku, biaya tenaga kerja dan listrik.

3. Bagaimana penentuan harga jual ?

Jawaban : Harga jualnya kira-kira Rp400,00/tahu.

4. Berapa laba yang diharapkan oleh UMKM dan apa saja cita-cita yang ingin dicapai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

Jawaban : Tidak ada kisaran khusus, tapi bisa dikatakan paling tidak 20% untuk membeli mesin yang baru dan memajukan usaha

Lampiran 2. Data Jumlah Karyawan

UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli

Desa Tanjung Harja RT 03 RW 01 Kec. Kramat Kab. Tegal

Data Jumlah Karyawan

No	Nama Karyawan	Bagian	Alamat
1	Eli (Pemilik)	Belanja	Desa Tanjung Harja Kec. Kramat Kab. Tegal
2	Syam	Produksi	Desa Tanjung Harja Kec. Kramat Kab. Tegal
3	Jali	Produksi	Desa Tanjung Harja Kec. Kramat Kab. Tegal
4	Jaelani	Produksi	Desa Tanjung Harja Kec. Kramat Kab. Tegal
5	Nurhikmah	Produksi	Desa Tanjung Harja Kec. Kramat Kab. Tegal
6	Abu	Pengantar	Desa Tanjung Harja Kec. Kramat Kab. Tegal
7	Khurimah	Masak	Desa Tanjung Harja Kec. Kramat Kab. Tegal

Sumber : UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli



Proses Perendaman



Proses Pencucian Tahu



Proses Penggilingan Tahu



Proses Perebusan Tahu



Proses Penyaringan Tahu



Proses Penggumpalan Tahu



Proses Pengepresan Tahu



Proses Pencetakan dan
Pemotongan Tahu



BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa	:	JESSICA SRI WULANDARI
NIM	:	18030151
Semester & Kelas	:	6 / F
Pembimbing 1	:	YENI PRIATNA SARI, SE, M.Si, AK, CA
Pembimbing 2	:	HIKMATUL MAULIDAH, S.Pd, M.Ak, CAAT
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada UMKM Pengolahan Tahu (Studi Kasus pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli Desa Tanjung Harga kec. Kramat kab. Tegal)



PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Selasa, 23 Maret 2021	Pengajuan Judul Tugas Akhir, dan langsung di ACC oleh Dosen Pembimbing I.	
2.	Jumat, 11 Juni 2021	Bimbingan Proposal Tugas Akhir dan langsung ACC oleh Dosen Pembimbing I. Ada beberapa revisi, yaitu : -halaman Judul ada beberapa yang dihapus, tidak perlu di tuliskan.	
3.	Sabtu, 19 Juni 2021	Bimbingan mengenai Pembekalan untuk sidang Tugas Akhir.	
4.	Kamis, 8 Juli 2021	Bimbingan Tugas Akhir ada beberapa revisi antara lain ada tulisan yang harus sesuai KBBI. contoh : reverensi di ganti dengan referensi, dan ada beberapa tulisan yang typo.	
5.	Jumat, 9 Juli 2021	Bimbingan revisi tugas Akhir dan sesi tanya jawab mengenai Tugas Akhir yang saya kerjakan	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
6	Sabtu, 10 Juli 2021	Bimbingan Tugas Akhir dan langsung mendapat ACC dari Dosen Pembimbing 1	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Minggu, 2 / Mei 2021	Bimbingan Proposal Tugas Akhir Revisian : - cek buku pedoman mana saja yang Perlu di bold - lengkapi nama bu li - Manfaat Penelitian : < Teoritis praktis - ubah gambar kerangka Berpikir - Ubah Penulisan Tinjauan Pustaka - Ubah penelitian terdahulu seperti Buku pedoman - hapus Definisi Operasional	
2.	Kamis, 20 Mei 2021	Acc Proposal Tugas Akhir dengan catatan : - Pengertian UMKM pakai UU terbaru jgn UU No 20 Th 2008 harus pakai PP UMKM No. 7 th 2021 - Tidak menggunakan hipotesis karena bukan penelitian regresi	
3.	Rabu, 23 Juni 2021	Bimbingan Tugas Akhir Revisian : - Lembar pengesahan dilengkapi - Abstrak dilengkapi dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris - Daftar Lampiran lengkapi - Penulisan Gambar rumus full Costing di Perbaiki	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
4.	Jumat, 25 Juni 2021	Bimbingan Tugas Akhir rumus full costing Bop $\swarrow$ Variabel $\searrow$ Tetap - Teknik Analisis data metode Full costing di rumus diperbaiki	
5.	Sabtu, 3 Juli 2021	Bimbingan Tugas Akhir setelah melakukan revisi Rada tanggal 23 Juli 2021. Kemudian di ACC oleh Dosen Pembimbing 2	
6.	Senin, 5 Juli 2021	Meminta Kode Barcode untuk melengkapi lembar Persetujuan Rada proposal Tugas Akhir dan Tugas Akhir yang telah di ACC	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY : 09.011.062

Jabatan: *) Pembimbing 1 / ~~Pembimbing 2~~

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : JESSICA SRI WULANDARI

NIM : 18030151

Kelas : 6F

Judul TA : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
TAHU SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN
FULL COSTING METHOD PADA UMKM PENGOLAHAN TAHU IBU ELI

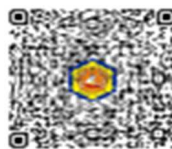
Kesediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : MENYESUAIKAN
Waktu : MENYESUAIKAN
Tempat : MENYESUAIKAN
2. Hari : MENYESUAIKAN
Waktu : MENYESUAIKAN
Tempat : MENYESUAIKAN

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 23 Maret 2021

Pembimbing I



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.142

CATATAN :

1. Diisi dengan menggunakan ketikan komputer dan menggunakan huruf kapital.
2. *) : Pilih salah satu

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT

NIPY : 02.019.403

Jabatan: *) ~~Pembimbing 1~~ / Pembimbing 2

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : JESSICA SRI WULANDARI

NIM : 18030151

Kelas : 6F

Judul TA : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
TAHU SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN
FULL COSTING METHOD PADA UMKM PENGOLAHAN TAHU IBU ELI

Kesediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

- | | |
|---------|----------------|
| 3. Hari | : MENYESUAIKAN |
| Waktu | : MENYESUAIKAN |
| Tempat | : MENYESUAIKAN |
| 4. Hari | : MENYESUAIKAN |
| Waktu | : MENYESUAIKAN |
| Tempat | : MENYESUAIKAN |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 23 Maret 2021

Pembimbing II



Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT

NIPY: 02.019.403

CATATAN :

1. Diisi dengan menggunakan ketikan komputer dan menggunakan huruf kapital.
2. *) : Pilih salah satu